

PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KOLASE DENGAN BERBAGAI MEDIA DI TK ABA KARANGWARU KOTA YOGYAKARTA

Ermin Tri Wahyuni¹, Erni Hestiningrum², Erni Yuliyanti³

¹TK ABA Karangwaru, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³TK ABA AL Furqon, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: aldini.dian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya masalah yang sedang dihadapi di kelompok B, TK ABA Karangwaru Kota, Yogyakarta yaitu terdapat 8 dari 12 anak belum mampu menggambar sebuah bentuk, serta belum adanya ketekunan pada diri anak waktu mengerjakan kolase. Kemampuan dan kemauan kolase anak harus dimotivasi dan dirangsang secara variatif dan tepat sasaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek yang diteliti adalah anak kelompok B TK ABA Karangwaru, Kota Yogyakarta yang berjumlah 5 anak. Objek penelitian adalah kreativitas. Sedangkan Objek penelitian ini adalah perbaikan pembelajaran aspek kreativitas dengan menggunakan kolase dengan berbagai media. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolase dengan berbagai media berpengaruh positif terhadap kemampuan kreativitas pada anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis pra siklus sebesar 33,33%, siklus I sebesar 20%, siklus II sebesar 40%, dan siklus III sebesar 90%. Berdasarkan prosentase hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kolase menggunakan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak.

Kata Kunci: Kreativitas, Kolase, Kelompok B usia 5-6 Tahun

Abstract

This research was motivated by the problems being faced in group B, TK ABA Karangwaru Kota, Yogyakarta, namely that there were 8 out of 12 children who had not been able to draw a shape, and there was no persistence in children when working on collages. The ability and willingness of children's collages must be motivated and stimulated in a variety of ways and on target. This research uses Classroom Action Research (CAR). The subjects studied were group B children of ABA Karangwaru Kindergarten, Yogyakarta City, totaling 5 children. The object of research is creativity. While the object of this research is the improvement of learning aspects of creativity by using collages with various media. The results of this study indicate that collages with various media have a positive effect on children's creative abilities. This is evidenced by the results of the pre-cycle analysis of 33.33%, the first cycle of 20%, the second cycle of 40%, and the third cycle of 75%. Based on the percentage of the results obtained, it can be concluded that collage using various media can improve creativity in children.

Keywords: Creativity, Collage, Group B 5-6 Years old

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Sedangkan Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education Young Children*) anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Anak usia dini saat ini sudah banyak terdegradasi karakter karena dengan cepat globalisasi masuk ke dalam tubuh bangsa Indonesia. Tidak dapat dihindari akan hal tersebut sehingga melalui pendidikan karakter anak akan membatasi segala sesuatu yang dapat diambil manfaatnya

Pada Taman Kanak-kanak kreativitas seni anak dapat berkembang dengan baik, salah satunya melalui kegiatan kolase. Kegiatan pembelajaran di TK maka kreativitas seni dengan kolase adalah kegiatan berlatih karya seni rupa yang dilakukan dengan cara mengisi bagian-bagian yang dapat dibuat benda hiasan tulis dengan memakai bantuan alat sesuai tingkat

kemampuan anak. Selain itu kegiatan dan kreativitas-kreativitas seni jarang diterapkan guru di TK. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa 8 dari 12 anak mengalami kesulitan dalam ketekunan pada waktu mengerjakan kolase di kelompok B TK ABA Karangwaru. Terdapat 8 anak belum mampu menggambar sebuah bentuk, serta belum adanya ketekunan pada diri anak waktu mengerjakan kolase.

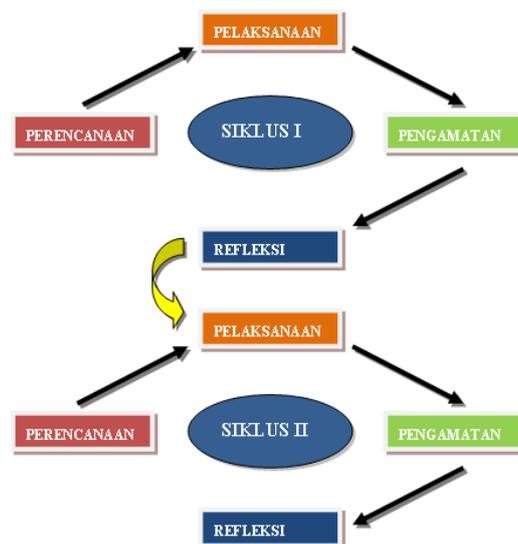
Penelitian ini akan membahas masalah upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan berbagai media pada anak kelompok B TK ABA Karangwaru dengan menerapkan 3 siklus yaitu siklus 1 dengan kolase dengan media kertas, siklus 2 kolase dengan media daun-daun kering dan siklus 3 kolase dengan media bij-bijian. Tujuan penelitian ini secara umum adalah diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme pendidik maupun tenaga kependidikan dalam kesuksesan kegiatan pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah Meningkatkan kreativitas anak dengan kegiatan kolase menggunakan berbagai media, Meningkatkan kemampuan anak dalam kegiatan aspek pengembangan kognitif., Meningkatkan motivasi serta kreativitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan layanan memerlukan kolaborasi untuk sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Adanya perubahan sikap positif yang terjadi pada siswa juga menunjukkan bahwa penggunaan multimedia memiliki pengaruh besar yang menjadikan siswa termotivasi dalam mengikuti proses layanan yang diberikan (Leow & Neo, 2014; Prasetiawan, 2017).

METODE PENELITIAN

a. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat

Tahap penelitian tindakan kelas (PTK), Menurut (Arikunto,2021) mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri berdasarkan pada permasalahan yang ditemui di dalam kelas yang diampunya. Hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kurikulum sekolah, maupun keahlian dalam mengajar Tahap penelitian yang akan dilaksanakan digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2 Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

Dalam penelitian ini akan dilakukan perbaikan kinerja guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kolase dengan menggunakan berbagai media, aspek yang akan ditingkatkan adalah kreativitas. Kegiatan kolase dengan berbagai media pada penelitian ini menggunakan kertas, daun kering dan biji-bijian sebagai media pembelajaran.

b. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perbaikan pembelajaran pada aspek perkembangan kreativitas menggunakan kolase dengan berbagai media. Sedangkan subjek penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 5 anak dan 1 guru.

c. Metode dan Pengambilan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya dengan teknik observasi dan dokumentasi.

1. Observasi yaitu cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan pengamatan langsung terhadap sikap perilaku guru dan anak.
2. Dokumentasi yang dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkap fakta atau kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan penelitian. Instrumen penilaian observasi yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Penilaian Kreativitas Anak Melalui Kolase

No	Nama Anak	Indikator Penilaian												Total skor	Jumlah (%)	Kriteria Penilaian
		Kolase menggunakan media kertas				Kolase menggunakan media daun kering				Kolase menggunakan biji-bijian						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kegiatan Kolase

No	Indikator Penilaian	Skor	Kriteria	Deskripsi
1.	Kolase menggunakan media kertas	4	BSB	Anak bisa membuat kolase menggunakan media kertas dan bisa dan membimbing temannya
		3	BSH	Anak bisa membuat kolase menggunakan media kertas tanpa bimbingan guru
		2	MB	Anak bisa membuat kolase menggunakan media kertas dengan bimbingan guru/teman
		1	BB	Anak belum bisa membuat kolase menggunakan media kertas
2.	Kolase menggunakan media daun kering	4	BSB	Anak bisa membuat kolase menggunakan media daun-daun kering dan bisa dan membimbing temannya

		3	BSH	Anak bisa membuat kolase menggunakan media daun-daun kering tanpa bimbingan guru
		2	MB	Anak bisa membuat kolase menggunakan media daun-daun kering dengan bimbingan guru/teman
		1	BB	Anak belum bisa membuat kolase menggunakan media daun-daun kering
3.	Kolase menggunakan biji-bijian	4	BSB	Anak bisa membuat kolase menggunakan media biji-bijian dan bisa dan membimbing temannya
		3	BSH	Anak bisa membuat kolase menggunakan media biji-bijian tanpa bimbingan guru
		2	MB	Anak bisa membuat kolase menggunakan media biji-bijian dengan bimbingan guru/teman
		1	BB	Anak belum bisa membuat kolase menggunakan media biji-bijian

Selain instrumen observasi diatas, peneliti juga menggunakan instrumen bagi guru sebagai fasilitator dalam menyediakan kegiatan main. Instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Instrumen Observasi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

No	Indikator Penilaian									Kriteria Keberhasilan dalam Penggunaan Media
	Kolase menggunakan media kertas			Kolase menggunakan daun-daun kering			Kolase menggunakan biji-bijian			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	

Tabel 4. Rubrik Penilaian Observasi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

No	Indikator Penilaian	Skor	Deskripsi
1	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran	3	Sangat Sesuai
		2	Sesuai
		1	Kurang Sesuai
2	Kemudahan dalam Memperoleh	3	Sangat Mudah
		2	Mudah
		1	Sulit
3	Keefektifan dalam Penggunaan	3	Sangat Efektif
		2	Efektif
		1	Kurang Efektif

Cara pengisian instrumen observasi yaitu dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran di TK ABA Karangwaru. Data yang diperoleh kemudian diprosentase. Adapun untuk melihat cara peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\text{jumlah anak yang mencapai nilai tersebut}}{\text{jumlah anak}} \times 100\%$$

Data observasi yang telah diperoleh kemudian dipresentase.

Langkah-langkah dalam analisis penelitian:

1. Rata-rata kemampuan anak dihitung dengan rumus prosentase seperti di atas.
2. Hasil perhitungannya digunakan untuk menghitung kreativitas pada setiap siklus.
3. Hasil prosentase dianalisis antara siklus I, II, dan III kemudian ditampilkan perbedaan antara hasil ketiganya.
4. Rata-rata prosentase yang didapatkan dibuat ke dalam bentuk tabel dan grafik

Hasil perhitungan diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria berikut:

1. Kriteria Belum Berkembang (BB) antara 0 – 25%.
2. Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara 26 – 50%.
3. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51 – 75%.
4. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76 – 100 %.

Perbaikan pembelajaran ini akan dinilai berhasil apabila Tingkat Pencapaian Perkembangan anak dalam kegiatan kolase telah berkembang sesuai harapan sebanyak 75% dari jumlah anak TK ABA Karangwaru Yogyakarta kelompok B tahun ajaran 2021/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B TK ABA Karangwaru dengan observasi awal pra tindakan, pelaksanaan siklus I, siklus II dan siklus III. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Pra Tindakan

Hasil pengamatan awal diperoleh di TK ABA Karangwaru adalah dari 12 anak diketahui 8 anak mencapai kemampuan mulai berkembang. Guru dalam memberikan pembelajaran sangat monoton, hanya menggunakan, hanya menggunakan media kertas yang digunakan untuk kolase. Seharusnya guru memberikan pembelajaran ke anak melalui kegiatan yang lebih variatif, agar anak lebih tertarik dalam mempelajari kegiatan kolase. Hal ini diperkuat dari refleksi guru, bahwa pembelajaran yang dilakukan guru belum sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini. Adapun data awal kreativitas pada anak adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kolasel Pola Pra Tindakan

No	Nama Anak	Capaian Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Ab		√		
2	Na		√		
3	Ic		√		
4	Ar			√	
5	Na		√		
6	Ai			√	
7	Ir		√		
8	Da		√		
9	Yu			√	
10	Za		√		
11	Sa			√	
12	Za		√		

Jumlah	-	8	4
--------	---	---	---

Kolase pra Tindakan menunjukkan 66,67 % (BB dan MB) anak belum mencapai standar tingkat perkembangan dan hanya 33,33% anak yang sudah mencapai tingkat pencapaian perkembangan (BSH). Dalam hal ini rendahnya tingkat pencapaian perkembangan anak dalam mengenal pola yaitu perlu perbaikan metode dari guru untuk perbaikan pembelajaran.

b. Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I dapat diketahui dan dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Pola Siklus I

No	Nama Anak	Indikator Penilaian												Total skor	Jumlah (%)	Kriteria Penilaian
		Kelancaran				Kelenturan				Keaslian						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Ju		√				√					√		7	58,33	BSH
2.	Na	√					√				√			3	25	BB
3.	Ic	√					√				√			5	41,67	MB
4.	Ar	√					√				√			5	41,67	MB
5.	Ab		√				√				√			6	50	MB

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa ada 1 anak yang mencapai tingkat perkembangan belum berkembang (BB), 3 anak mencapai mulai berkembang (MB) dan 1 anak mencapai berkembang sesuai harapan (BSH). Anak yang sudah mencapai tingkat pencapaian perkembangan yaitu sebesar 80% (BB dan MB), sedangkan 20% mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan. Siklus I ini hanya dilakukan dengan 5 anak saja, dikarenakan masa pandemi yang membatasi anak untuk menjadi objek dalam penelitian. Siklus I ini mengalami penurunan hasil capaian pra tindakan yaitu dari kondisi awal terdapat hasil 66,67% (BB dan MB) anak belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan, dan hanya 33,33% anak yang sudah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH).

Selain hasil pengamatan anak diatas, juga didapatkan hasil pengamatan yang dilakukan pada guru sebagai fasilitator dalam menyediakan kegiatan main. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Guru dalam Penggunaan Kolase Media Kertas

No	Indikator Penilaian									Kriteria Keberhasilan dalam Penggunaan Media
	Kelancaran			Kelenturan			Keaslian			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.		√			√			√		Berhasil

Dalam kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum bisa melaksanakan dengan baik.

c. Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II dapat diketahui dan dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Siklus II

No	Nama Anak	Indikator Penilaian												Total skor	Jumlah (%)	Kriteria Penilaian
		Kelancaran				Kelenturan				Keaslian						
		1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	3	4			
1.	Ju			√			√					√		8	66,67	BSH
2.	Na			√				√			√			8	66,67	BSH
3.	Ic		√				√				√			6	50	MB
4.	Ar		√				√				√			6	50	MB
5.	Ab		√				√				√			6	50	MB

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa ada 3 anak mencapai mulai berkembang (MB) dan 2 anak mencapai berkembang sesuai harapan (BSH). Anak yang belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan yaitu sebesar 60% (MB), sedangkan 40% mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan. Pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 20% dari kondisi pada siklus I.

Selain hasil pengamatan anak diatas, juga didapatkan hasil pengamatan yang dilakukan pada guru sebagai fasilitator dalam menyediakan kegiatan main. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Observasi Guru dalam Penggunaan Kolase dengan Media Daun-daun kering

No	Indikator Penilaian									Kriteria Keberhasilan dalam Penggunaan Media
	Kelancaran			Kelenturan			Keaslian			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.		√			√			√		Berhasil

d. Siklus III

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus III dapat diketahui dan dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Siklus III

No	Nama Anak	Indikator Penilaian												Total skor	Jumlah (%)	Kriteria Penilaian
		Kelancaran				Kelenturan				Keaslian						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Ju			√				√				√		9	75	BSH
2.	Na			√				√				√		6	50	MB
3.	Ic			√				√				√		9	75	BSH
4.	Ar			√				√				√		9	75	BSH
5.	AB			√				√				√		9	75	BSH

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa ada 1 anak mencapai mulai berkembang (MB) dan 4 anak mencapai berkembang sesuai harapan (BSH). Anak yang belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan yaitu sebesar 20% (MB), sedangkan 80% mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan. Pada siklus III ini mengalami peningkatan sebesar 20% dari kondisi pada siklus II.

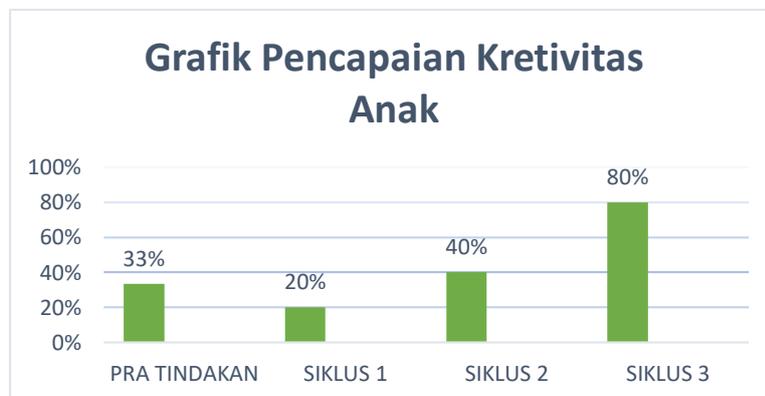
Selain hasil pengamatan anak diatas, juga didapatkan hasil pengamatan yang dilakukan pada guru sebagai fasilitator dalam menyediakan kegiatan main. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Observasi Guru dalam Penggunaan Kolase dengan Media Biji-bijian

No	Indikator Penilaian									Kriteria Keberhasilan dalam Penggunaan Media
	Kelancaran			Kelenturan			Keaslian			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.			√			√			√	Sangat Berhasil

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus dilakukan melalui 1 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan ada 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan atau tindak lanjut pembelajaran siklus I yang belum dapat mencapai tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan yaitu anak dengan nilai BSH. Sedangkan siklus III dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran dari siklus II.

Secara signifikan terjadi peningkatan kreativitas anak dari siklus I, II, dan siklus III. Anak-anak terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, walaupun beberapa anak masih perlu bimbingan dan motivasi. Hal ini terjadi karena perbaikan pembelajaran yang diberikan sangat cocok dan menarik bagi anak



Gambar 13. Diagram Keberhasilan Perbaikan Pembelajaran

Dari diagram diatas, terlihat peningkatan hasil belajar anak. Hal ini dapat dibuktikan dari siklus I terdapat 20% anak berkembang sesuai harapan, siklus II sebesar 40% sedangkan pada siklus III sebesar 80%. Penelitian ini dianggap berhasil karena hasil yang didapatkan melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 75%. Dengan demikian penelitian dihentikan pada siklus III ini. Kondisi ini membuktikan bahwa kolase dengan menggunakan berbagai media mampu meningkatkan kreativitas pada anak Kelompok B di TK ABA Karangwaru, kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kolase dengan menggunakan berbagai media yang bervariasi dan menarik yang dilaksanakan di Kelompok B TK ABA Karangwaru telah dapat meningkatkan kreativitas anak secara kualitatif. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pengamatan pada siklus II dan siklus III perbaikan pengembangan, yaitu meliputi kolase menggunakan media kertas, kolase menggunakan media daun kering, kolase menggunakan media biji-bijian. Secara kuantitatif, berdasarkan gambar 10, telah terjadi peningkatan dalam kreativitas pada anak dari kondisi prasiklus 33,33%, siklus I sebesar 20%, siklus II sebesar 40%, dan pada siklus III sebesar 80%. Hal ini melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu perbaikan pembelajaran berhasil apabila tingkat pencapaian perkembangan anak dalam kemampuan kreativitas anak telah berkembang sesuai harapan yaitu sebanyak 75% dari jumlah anak.

Tercapainya tingkat pencapaian perkembangan anak untuk semua indikator penilaian pada siklus III dikarenakan karena adanya perbaikan pembelajaran. Perbaikan-perbaikan pembelajaran pada siklus I, II dan III berupa variasi kegiatan yang dilakukan yaitu dengan media yang bervariasi sehingga anak tidak bosan dalam melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, anak-anak sangat antusias dalam kegiatan kolase dengan berbagai media, hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Leow, F.-T., & Neo, M. (2014). Interactive Multimedia Learning: Innovating Classroom Education in A Malaysian University. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 13 (2), 99–110.
- Prasetiawan, H. (2017). Optimalisasi Multimedia dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. Dalam *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, hal. 199–204)
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2)